





Kristen secara keseluruhan, haruslah diketahui terlebih dahulu suatu ajaran yang diajarkan oleh Paulus. Karena ajaran-ajaran yang diajarkan Paulus merupakan suatu ajaran yang esensi bagi umat Kristen.

Pokok-pokok keyakinan yang harus diimani dan dipegangi, yang diajarkan Paulus dalam lingkungan Jemaat-jemaat Asing di Asia Kecil dan Makedonea dan semenanjung Grik dan semenanjung Italia. tersimpul dalam 7 doktrin dan termuat di dalam himpunan surat-surat Paulus (Paul's Epistles); *pertama*, Dosa Warisan (*Inherited Sin*) yang dijelaskan dalam surat Rum, 5:12-8; 1 Korintus, 15:21-26; dan ayat-ayat lainnya dalam himpunan Surat Paulus. *Kedua*, Anak Allah (*Son of God*) yang menjelaskan dalam 1 Korintus, 8:6; Kolose, 1 : 15, 11 Timotius, 2:5; dan ayat-ayat lainnya dalam himpunan Surat Paulus. *Ketiga*, Inkarnasi (*Incarnation*) yang dijelaskan dalam Galatia, 4:4-5; Rum, 1:3-4; Kolose, 1:15; Ibrani, 1:3; dan ayat-ayat lainnya dalam himpunan Surat Paulus. *Keempat*, Penyaliban (*Crucifixion*) yang dijelaskan dalam 1 Korintus, 5:18-23; Rum, 5:8, 1 Timotius, 1 : 15; dan ayat-ayat lainnya dalam himpunan Surat Paulus. *Kelima*, Penebusan (*Redemption*) yang dijelaskan dalam Rum, 5:18; Ram,

6 : 10-11; 2 Korintus; 5-14; 1 Timotius, 2:6; dan ayat-ayat lainnya dalam himpunan Surat Paulus. *Keenam*, Kebangkitan (*Resurrection*) dijelaskan dalam Korintus, 15:17-20; 2 Timotius, 2:8; Rum, 6:4-18; Rum, 10:9; 1 Korintus, 15:4; dan ayat-ayat lainnya dalam himpunan Surat Paulus. Sedangkan yang ketujuh adalah Naik ke Langit dan bersemayam di sebelah kanan Allah-Bapa (*Ascension*), bahwa Anak Sulung Allah yang telah bangkit dari kuburnya itu sudah mikraj kembali kepada sisi Allah-Bapa di langit, (*epesus*, 1:19-20; Kolose, 3:1 dan ayat-ayat lainnya dalam himpunan Surat Paulus).<sup>48</sup>

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa konsep ketuhanan dalam agama Kristen, yakni tiga tuhan dalam satu termasuk ketuhanan Isa Almasih dan Roh Kudus, atau yang lebih dikenal dengan sebutan Trinitas itu adalah ajaran Paulus.

Di dalam perkembangannya, konsep Trinitas yang diajarkan oleh Paulus itu terbentur pada perdebatan sengit yaitu dalam konsili yang diadakan oleh Gereja. Perdebatan tersebut bermula dari

---

<sup>48</sup>Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar Di Dunia*, Cet. Ke-2, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1993, h. 329-331.

bedanya pendapat tentang Allah dan status Yesus Kristus.

Perbedaan pendapat terjadi pada tahun 318 di Alexandria antara seorang presbiter, Arius namanya, dengan uskupnya Alexander. Arius mengatakan bahwa anak atau logos itu adalah makhluk tuhan yang sulung dan yang tertinggi derajatnya. Ia bukannya dari kekal, melainkan diciptakan di dalam batas-batas zaman, seperti manusia juga diciptakan. Sedangkan Alexander tidak menerima pandangan itu, karena apabila hal itu benar, maka itu berarti bahwa Injil ditiadakan. Jikalau Kristus tidak lain dari pada makhluk saja, mustahil kedatangan Logos dalam dunia ini berarti pernyataan Allah yang benar, dan mustahil pula Logos itu dapat membebaskan manusia. Alexander juga tidak merasa puas dengan perkataan Origenes bahwa logos adalah setengah Allah. Tetapi kesimpulan Alexander lain sekali, yaitu mengartikan bahwa logos itu bukanlah suatu zat di antara Allah dan dunia, melainkan Logos itu sendiri pun adalah sendiri kekal. Hanya dengan demikianlah ia dapat membebaskan dunia, sesudah ia menjadi manusia. Perselisihan ini semakin lama semakin meresahkan saja, sehingga dalam rangka memperdamaikan kedua belah pihak

tersebut Constantinus memanggil konsili oikumenis bersidang di Nicea pada tahun 325 dengan tujuan agar dapat memecahkan masalah theologi tersebut, akan tetapi hasilnya tetap nihil. Pertikaian Theologus Agung, yang anti-Arian, naik kaisar pada tahun 379. Konsili oikumenis yang kedua, yang diadakan di Constantinopel pada tahun 381, memutuskan bahwa anak itu homo-usios dengan Bapa. Dengan demikian keputusan Nicea ditetapkan, tetapi dengan pengertian yang lebih terang dan dalam. Konsili Constantinopel mengakui pula, bahwa Roh Kudus juga sezat dengan Bapa, menurut ajaran Athanasius.<sup>49</sup>

Perdebatan yang tidak pernah mencapai persetujuan pendapat, pada akhirnya ditetapkan keputusan untuk melakukan pemungutan suara untuk menetapkan Keyakinan Resmi di dalam agama Kristen. Athanasianism di dalam pemungutan suara (voting) itu memperoleh kemenangan karena para Uskup (Bishop) yang mendukungnya merupakan mayoritas dalam sidang tersebut. Athanasianism dinyatakan Keyakinan Resmi di dalam agama Kristen dan Arianism

---

<sup>49</sup>Berkhof, *Sejarah Gereja*, Disadur oleh Enklaar, Cet. ke-6, BPK Gunung Mulya, Jakarta, 1987, h. 53-55.





pengertian hukum. Dalam kasus mengangkat anak, kata bapa tidak berarti bahwa seorang bapa tersebut memperanakkan anak angkat tersebut, tetapi ia menerimanya sebagai anak dan memberikan kepadanya semua hak menurut hukum. Ketiga, ada pengertian pokok. Ini merupakan arti yang hanya dapat ditujukan pada ketritunggalan Allah.<sup>51</sup>

Kata bapa yang pertama mengandung arti, bahwa si bapa itulah yang menjadi sebab dari segala yang hidup. Kata bapa dalam hal ini dapat dipergunakan sebagai suatu gelar kehormatan bagi mereka yang ada di atasnya, seperti sebutan "Bapa Gubernur". Dan kata bapa juga dapat berarti pemberi hal bagi sesuatu yang berada di luar zatnya sendiri.

Nama bapa yang ditujukan kepada Allah tidak selalu dipakai tentang Allah dalam arti yang tetap sama dalam seluruh Alkitab. Kadang-kadang nama itu justru dipakai untuk menunjuk seluruh Allah Tritunggal sebagai asal mula dari segala ciptaan (1 Kor 8 : 6; Ef 3:15; 1 br 12:9; Yak 1 : 17). Walaupun dalam hal ini menunjuk kepada Allah

---

<sup>51</sup>Zachariah Butrus, *Allah Itu Esa Di Dalam Tritunggal Yang Kudus*, Jalan Alrahmat, Jakarta, h. 16-17.



Allah Tritunggal secara keseluruhan, sebenarnya ini secara khusus menunjuk kepada pribadi pertama, yang kepada-Nya Alkitab menyatakan sebagai pencipta. Nama itu juga menunjuk kepada Allah Tritunggal untuk menuatakan hubungan teokratis di mana Ia berdiri di hadapan Israel sebagai umat Perjanjian lama-Nya, (Ul 32:6; Yes 63:16; 64:8; Yer 3:4; Mal 1:6; 2:10. Sedangkan dalam Perjanjian Baru nama ini pada umumnya dipakai untuk menunjuk Allah Tritunggal sebagai bapa dalam pengertian etis dari semua anak-anak rohani-Nya, (Mat 5:45; 6:6-15; Rom 8:16; 1 Yoh 3 : 1).<sup>52</sup>

Kata bapa dalam agama Kristen tidak hanya khusus disebutkan terhadap tuhan saja, manusiapun bisa disebut bapa sebagaimana mereka menyebut "Abraham". Mereka mempercayainya sebagai bapa orang beriman. Mereka juga beranggapan bahwa tampilnya bapa orang beriman tersebut. merupakan awal dari sejarah keselamatan. Ia bukanlah tuhan, kendatipun orang-orang Kristen menyebutnya dengan sebutan bapa. Karena menurut mereka ia hanyalah orang yang

---

<sup>52</sup>Louis Berkhof, *Teologi Sistematis*, Vol. ke-1, Doktrin Allah, Terj. Yudha Thianto, Lembaga Reformed Injil Indonesia, Jakarta, 1993, h. 158-159.





merupakan pernyataan kehendak-Nya. Suatu rumusan yang dipakai Karl Bart tentang hal itu, ialah konsepnya bahwa firman Allah mempunyai bentuk rangkap tiga. Bentuk pertama adalah bentuk Primer, yakni firman Allah adalah Yesus Kristus sendiri, sang firman yang dinyatakan. Dan bentuk kedua adalah bentuk Skunder, yakni firman Allah adalah Skriptura dalam bentuk tulisannya. Sedangkan bentuk ketiganya adalah firman yang berupa kerygma gereja, firman dalam bentuk khotbah.<sup>57</sup>

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa anak Allah bisa berarti Yesus, di samping sebagai anak manusia dan firman atau Allah. Akan tetapi firman di sini tidak selamanya berarti anak Allah, dengan kata lain firman itu dapat berarti tulisan dan khotbah.

Anak Allah yang menurut orang-orang Kristen hanya mempunyai arti kiasan dan tidak pernah mempunyai arti jasmani. Kadang-kadang sebutan anak Allah ini digunakan untuk para Malaikat (Mzm 29:1; Ayb 1:6; 2:1), untuk seluruh umat Israel (Kel 4:22; UI : 31; 8:5), untuk raja wangsa Daut sebagai umat

---

<sup>57</sup>James Barr, *Alkitab Di Dunia Modern*, BPK. Gunung Mulia, Jakarta, 1997, h. 31.





segala nabi. Dalam hal ini orang Kristen mengakui kenabian Yesus sebagai nabi yang benar dan membawa kebenaran. Karena itu Yesus dipercayai sebagai utusan Allah, nabi dan guru oleh mayoritas orang-orang Kristen.<sup>61</sup>

Bagi orang Kristen dahulu, tubuh Yesus Kristus adalah Gereja. Mereka menganggap tubuh Yesus itu Gereja lantaran tubuh Yesus yang mistik diartikan adikodrati dan misterius, dan sama sekali tidak berarti tidak real. Wujud manusiawi pada Kristus telah meninggalkan dunia ini, tetapi karena karya-karyanya belum selesai, ia masih melanjutkannya. Tubuh lahirnya digantikan oleh tubuh mistik-Nya.<sup>62</sup>

Dalam agama Kristen Anak Allah mempunyai banyak pengertian. Sedangkan sebutan Anak Allah tersebut bukan hanya untuk Yesus saja, orang lain pun dalam keyakinan mereka bisa disebut anak Allah juga. Adapun anak Allah sebagai Yesus mempunyai beberapa jabatan dan fungsi yang berlainan, hal ini

---

<sup>61</sup>A. Bakker SVD, *Ajaran Imam Katolik 1*, Cet. ke-2, Kanisius, Yogyakarta, 1989, h. 108.

<sup>62</sup>Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, Terj. Saafroedin Bahar, edisi ke-3, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1995, h. 378.



disebabkan penyebutan Alkitab berkenaan dengan Yesus Anak Allah selalu berbeda-beda.

*Roh Kudus* dalam pengakuan umat Kristiani dikatakan bahwa ia adalah Allah yang bersemayam di dalam diri orang-orang Kristen. Roh Kudus yang dipercayainya itu tidak mau mereka samakan dengan Roh Suci menurut ajaran Mistik, sekalipun dalam pengakuan Kristen mempergunakan kata Roh Suci. Karena menurut keyakinan mereka, Roh Kudus adalah Allah di dalam dirinya, Allah sendiri, "yang lain sama sekali". Roh Allah adalah Allah, bukan manusia dan bukan unsur rohani di dalam manusia, bukan intipati yang hakiki di dalam manusia. Karena dalam pandangan mereka Roh Kudus adalah Allah sendiri, yang dari luar (dari atas) datang kepada diri orang-orang Kristen.<sup>63</sup>

Karena Roh Kudus merupakan kehadiran Allah, Ia hanya bisa dialami dan tidak dapat dilukiskan. Kehadiran-Nya memenuhi tempat yang kosong dan hampa. Dan barangsiapa yang di dalam-Nya maka ia akan menjadi hamba yang agung, apabila hamba tersebut bekerja sama dan selalu menyerahkan diri kepada Roh Kudus tersebut. Hal ini telah terbukti

---

<sup>63</sup>Niftrik dan Boland, *op. cit.*, h. 335.

pada Maria yang benar-benar menjadi tokoh Kristen paling karismatik, karena setiap saat hidupnya yang sadar ia bekerja sama dengan gerak Roh Kudus dalam iman dan ketaatan.<sup>64</sup>

Sedangkan berkenaan dengan ketuhanan Roh Kudus ini dapat ditetapkan berdasarkan Alkitab oleh suatu garis lurus bukti-bukti yang hampir sama dengan apa yang terjadi dalam Allah Putra: *Pertama*, nama Allah diberikan kepadanya, "Tetapi Petrus berkata Ananias, mengapa hatimu dikuasai Iblis, sehingga engkau mendustai Roh Kudus dan menahan sebagai dari hasil penjualan tanah itu ? Selama tanah itu tidak dijual, bukanlah hasilnya itu tetap kuasamu ? mengapa engkau merencanakan perbuatan itu di dalam hatimu ? Engkau bukan mendustai manusia tetapi mendustai Allah" (Kis 5 : 3-5). *Kedua*, kesempurnaan-kesempurnaan Allah disebutkan padanya, seperti Maha Hadir, (Mzm 139:7-10); Maha Tahu, (Yes 40:13-14; band. Rom 11 : 34); 1 Kor 2 : 10-11, Maha Kuasa (1 Kor 12 : 11; Rom 15; 19), dan Kekekalan, (Ibr 9:14). Ketiga, karya Allah juga dilakukan olehnya seperti penciptaan, perubahan

---

<sup>64</sup>George A. Maloney, S.J., *Maria Rahim Allah*, Terj. Frans Harjawiyata Ocsso, Kanisius, Yogyakarta, 1990, h. 75.





dalam satu-satunya Allah seperti yang telah kami jelaskan. Inilah kepercayaan orang-orang Kristen. Mereka tidak mau menerima Allah itu lebih dari satu, akan tetapi mereka hanya mempercayai satu Allah dalam Tritunggal.

Dari uraian di atas mungkin kita merasa kesulitan untuk memahaminya, terutama berkenaan dengan keesaan Allah. Orang-orang Kristen mengatakan kalau Allah itu esa, bagaimana kita bisa percaya bahwa di dalam keesaan Allah itu mempunyai tiga pribadi? Apakah ketiga pribadi itu tidak bertentangan dengan keesaan Allah? Sebaliknya, kalau Allah itu Tritunggal, mempunyai tiga pribadi, bagaimana kita bisa percaya bahwa tiga di dalam ketritunggalan Allah itu tetap Allah Yang Esa ? Di dalam satu ada tiga dan di dalam tiga tetap mempunyai keesaan; Bagaimana mereka menjelaskan hal itu ?

Stephen Tong menjawab persoalan tersebut, bahwasanya konsep itu tidak terkait oleh hukum matematika dan hukum logika manusia. Dia melampaui rasio dan logika manusia, melampaui segala sesuatu, jika dipaksa bisa gila untuk mengertinya. Lalu Stephen Tong menceritakan sewaktu diserang dengan pernyataan yang menurutnya menyakitkan, ia menjawab : "Saya memang tahu bahwa  $1 + 1 + 1 = 3$ , itu saya pelajari di









dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Allah Bapa mengutus Allah Putra.
2. Allah Putra mengutus Roh Kebenaran (Roh Kudus).
3. Berarti Roh Kudus bukan Allah Putra.

Jadi uraian di atas tersebut memberi penjelasan bahwa Allah Bapa, Allah Putra dan Allah Roh Kudus bukan sezat, melainkan ada tiga zat yang berlainan. Karena semua zat itu oleh orang-orang Kristen dianggap Allah, maka mereka itu mempunyai tiga Allah. Sedangkan menyembah Allah lebih dari satu sudah dikategorikan menyembah Allah banyak. Dengan demikian, agama Kristen di dalam Kitab Sucinya di samping terdapat paham monotheisme juga terdapat Politheisme.

Pada awalnya, paham Trinity merupakan suatu paham politheisme yang dalam perkembangannya mengalami penyederhanaan. Pada pokoknya perpindahan tersebut mempunyai dua unsur yang saling menyokong, dan praktis berlaku di zaman pra-ilmiah; *pertama*, paham politheisme yang mengajarkan bahwa tuhan itu banyak, dengan wujud benda konkrit dan dewa-dewa, telah memperlihatkan keadaan yang bertentangan dalam pengalaman, malah benda konkrit itu patuh saja kepada kemauan manusia dan dewa-dewa banyak yang berkuasa itu tidak dapat diyakinkan. Namun penguasa mutlak pasti ada, maka tentunya ada tiga penguasa dalam kehidupan

kini; yakni penguasa dalam gaib, penghubung, dan penguasa yang menjelma selaku pembuktian adanya penguasa gaib. *Kedua*, pribadi yang kebetulan berkuasa dalam pemerintahan tidak merasa senang dengan politheisme karena ajaran ini menghilangkan wewenangnya selaku pimpinan yang berkuasa dalam masyarakat. Untuk itu haruslah ada *synthese* yang menyalurkan kepercayaan adanya kekuatan gaib. Untuk itu Trinity adalah satu-satunya doktrin wajar karena penguasa setempat dapat berkuasa penuh dengan menyatakan dirinya selaku Tuhan yang memperlihatkan wujudnya di tengah masyarakat umum, dilahirkan sebagai anak manusia. dengan Trinity itu tercapailah keinginan pribadinya selaku pemegang kekuasaan penuh dan absolut dalam kehidupan di dunia.<sup>73</sup>

## C. Ritus Perayaan dan Simbol Dalam Agama Kristen

### 1. Natal

Natal merupakan hari yang amat istimewa bagi agama Kristen. Sebab hari itu merupakan perayaan peringatan kelahiran Yesus Kristus yang dianggap sebagai Tuhan. Tradisi itu biasanya dirayakan oleh orang-orang Kristen pada tanggal 25 Desember.

---

<sup>73</sup>Nazwar Syamsu, *op. cit.*, h. 27-128.

Pada tanggal ini dahulu dirayakan kelahiran Dewa Matahari yang tak pernah kalah yang juga dihormati di Roma. Ketika Roma dan wilayahnya menjadi Kristen, adat pesta itu diteruskan untuk mengenangkan kelahiran Tuhan Yesus Kristus. Adapun di Gereja wilayah Timur, umat Kristiani memilih tanggal 6 Januari sebagai perayaan Kristus dinyatakan oleh Bapa sebagai Putra yang terkasih. Karena itu, perayaan tersebut juga dimasukkan dalam lingkungan natal umat Kristen sekarang.<sup>74</sup>

Tak seorang pun tahu dengan pasti hari atau tanggal kelahiran Jesus. Tetapi, orang Kristen yang hidup di negara-negara Barat merayakan hari lahirnya pada tanggal 25 Desember. Inilah pesta keluarga yang penting bagi seluruh umat Kristen: Mereka bersuka ria dan bersyukur kepada Allah atas kelahiran Jesus dengan menghadiri upacara-upacara gerejani yang istimewa, menyanyikan lagu-lagu gembira, saling bertukar hadiah dan mengadakan pesta. Rumah-rumah dihiasi dengan semarak untuk merayakan pesta besar ini. Di banyak gereja terdapat gua atau kandang Natal yang merupakan

---

<sup>74</sup>Stan D. Wijaya, *Hari Demi Hari Mempersiapkan Natal*, Kanisius, Yogyakarta, 1995, h. 77.

tiruan model kandang Betlehem dulu. di dalamnya terdapat patung-patung: bayi Yesus yang terbaring dalam sebuah palungan, Maria dan Yosef, binatang-binatang serta para gembala yang menyembah Yesus pada malam Natal pertama. <sup>75</sup>

Meskipun Natal adalah hari terbesar bagi umat Kristen ternyata mereka tidak mengetahui kapan sebenarnya Yesus dilahirkan. Alkitab sendiri tidak dapat melacak tahun kelahiran Yesus. Lalu dari manakah umat Kristen itu menetapkan perayaan Natal yang jatuh pada tanggal 25 Desember, dan dari manakah sumber tata cara peringatan ulang tahun Yesus yang dilakukan oleh mereka itu. Herbert. W. Armstrong dan Masyhud dalam bukunya "*Misteri Natal*" menjelaskan bahwa Natal adalah acara ritual yang berasal dari masa kuna yang belum mengenal agama yang besar. Dan ia juga mengatakan bahwa tanggal 25 Desember itu bukanlah hari kelahiran Yesus Kristus. Para murid Yesus dan orang-orang Kristen abad pertama tidak pernah menyelenggarakan Natal, meskipun hanya sekali. Tidak ada perintah perayaan Natal itu adalah ulang tahun anak dewa yang dianut

---

<sup>75</sup> Staf Yayasan Cipta Loka Caraka, *op. cit.*, h. 21-22.







itu, umat Kristiani harus selalu bersyukur terhadap Allah dan Yesus. Sebagai tanda syukur manusia Kristen terhadap Allah dan Yesus, disarankan mengorbankan dirinya sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan berkenaan kepada Tuhannya. Persembahan diri yang dimaksud adalah berniat, berpikir dan berperilaku baik terhadap tuhan dan sesama manusia dengan dibarengi ketulusan hati. Di samping itu ada juga persembahan yang berupa materi, seperti uang, harta benda, pangan dan sandang yang disarankan bagi setiap Kristiani.<sup>79</sup>

### 3. Salib dan Fetish

Sebagaimana telah diketahui bahwa Yesus menurut keyakinan umat Kristiani adalah mati di tangan kayu salib dalam rangka menebus dosa-dosa manusia. Kematian Yesus begitu besar maknanya bagi orang-orang Kristen, sehingga salib menjadi lambang utama agama ini.

Banyak orang Kristen menaruh salib dalam rumah mereka dan juga membuat tanda salib sewaktu mereka memulai dan mengakhiri di'a. Karena mereka beranggapan bahwa salib Yesus itu mempunyai

---

<sup>79</sup>Syamsul Arifin, *Fenomenologi Agama*, op. cit., h. 22-23.

keampuhan-keampuhan tersendiri. Masyarakat Kristen baik di Barat maupun di Timur juga percaya akan keampuhan salib Yesus yang dapat mengusir roh-roh jahat. Dalam Film Barat diceritakan kekejaman Dracula mengisap darah manusia dapat diselamatkan dengan memakai salib di leher.<sup>80</sup>

Adapun macam-macam salib, ada yang namanya Salib Altar yaitu, sebuah salib dengan gambar tubuh Kristus yang dipancangkan di atas altar di antara lilin. Misa kudus dipersembahkan kalau hiasan altar sudah memperlihatkan Kristus yang tersalib. Ada pula Salib Dada, adalah sebuah salib dari logam mulia yang berisikan atau bertahtakan batu mulia. Salib menggantikan aneka benda pelindung (jimat) yang digunakan sebelum dinasranikan (mejadi Kristen). Sejak abad ke 13 atau 14 Salib Dada dikenakan oleh para Kardinal dan Uskup pada kalung rantai atau sutra. Kemudian ada Salib Kematian, dibuat dari kayu atau besi dengan gambar tubuh Kristus, diberkati oleh Imam yang berwenang supaya menjadi sarana memperoleh indulgensi. Apabila ada seseorang dalam keadaan sakaratul maut yang mengecup dan menyentuhnya dengan khidmat, akan

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, h. 80.

memperoleh indulgensi penuh pada saat kematian, dengan syarat dosa-dosanya sudah disesali. Dan ada juga salib dengan gambar atau patung Kristus tersalib yang disebut Cruci Fixus. Di Byzantium sejak abad ke-6 Kristus digambarkan pada salib sebagai hakim seluruh umat manusia. Di Eropa juga terdapat Cruci Fixus yang monumental sejak ke-8, yang diukir dari kayu dan digantungkan di atas altar atau dipasang pada dinding di belakangnya. Sedangkan salib tertua di Indonesia yang masih kelihatan terdapat pada batu Padrao (1522) yang disimpan dalam Museum Nasional di Jakarta.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup>Adolf Heuken SJ., *op. cit.*, h. 160.